

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Rating Kesehatan Perusahaan Keuangan* di Bursa Efek Indonesia

Oleh

Rara Juneva¹ Listiana Sri Mulatsih¹ dan Surya Dharma¹

Email: r.juneva@yahoo.co.id, economiciana@yahoo.com, priyatama_surya@yahoo.com

Abstrak

Rating healthcare enterprise into one of the key decisions that affect investors in investing. Rating healthcare companies affected by the position of liquidity, solvency, profitability and firm size. Therefore, the purpose of the implementation of this study was to obtain empirical evidence of the effect of liquidity, solvency, profitability and the size of the company rating the company's health. In this study used 75 financial companies in Indonesia Stock Exchange. The type of data used was obtained through secondary of Indonesian Capital Market Directory. The data used from the year 2010 - 2013 ago. For testing the hypothesis used binary logistic regression models. Based on the results of hypothesis testing found that liquidity, profitability and company size does not significantly influence the company's financial health rating in Indonesia Stock Exchange, in the hypothesis testing also found that the solvency of a significant effect on the health rating of financial companies in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, firm size and Rating healthcare financial companies

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan perusahaan yang bergerak disektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan. Keadaan tersebut tidak terlepas dari semakin dipercayanya Indonesia sebagai salah satu negara tujuan investasi yang menjanjikan. Meningkatnya investasi tentu mendorong laju

perputaran uang dipasar uang dan pasar modal semakin meningkat, keadaan tersebut tentu membuat industri yang bergerak disektor keuangan semakin berkembang.

Jika diamati perkembangan industry keuangan di Bursa Efek Indonesia, pada saat ini telah mencapai 66 perusahaan, dengan rincian 26 perusahaan perbankan, 14 perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan kredit, 14 perusahaan yang

bergerak dibidang sekuritas dan 12 perusahaan asuransi. Masing masing perusahaan memiliki keunikan karena menggunakan modal dari hutang yang bersumber dari nasabah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengajukan sejumlah masalah yang akan dibuktikan didalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan didalam penelitian ini dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.

3. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Perusahaan

Mennurut Ross (2010:119) kesehatan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan. Kesehatan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola kinerja keuangannya. Kesehatan perusahaan berhubungan dengan pengelolaan seluruh sumber daya keuangan perusahaan yang fundamental. Secara umum kesehatan perusahaan dapat diamati dari pengelolaan sumber daya keuangan yang meliputi likuiditas, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *activity* dan *profitabilitas*.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Rating* Kesehatan Perusahaan Keuangan

2.2.1 Likuiditas Perusahaan

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran maupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan itu dalam keadaan likuid. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

2.2.2 Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Phalipu (2007) *leverage* atau solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam membayarkan seluruh bentuk kewajiban yang mereka miliki baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh instrumen dari struktur modal perusahaan sehingga rasio ini juga dinamakan dengan analisis struktur modal.

Solvabilitas juga disebut sebagai *leverage* yang memperlihatkan kejelian perusahaan di dalam mengalokasikan dana yang bersumber dari hutang dan dari ekuitas.

Untuk menilai tingkat pengelolaan struktur modal perusahaan dapat digunakan rasio sebagai berikut yaitu *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *time interest earned*. (Subramayam et al., 2005:39).

2.2.3 Profitabilitas

Salah satu elemen penting untuk menilai kinerja sebuah bank adalah mengamati profitabilitasnya. Menurut Ross (2010:214) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin mendorong meningkatnya *performance* sebuah perusahaan.

Menurut Higin (2008:23) profitabilitas adalah bagian dari kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menentukan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diperoleh melalui pengamatan pada rasio yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan berbagai rasio lainnya.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rating Kesehatan Perusahaan

Hasil penelitian Hanafi (2010) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *Rating* kesehatan perusahaan. Imran

(2013) berhasil menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *rating* kesehatan sebuah bank. Hasil penelitian Yulianto dan Sulistyowati (2013) menemukan bahwa posisi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *rating* kesehatan perbankan,

H₁ Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap *Rating* kesehatan perusahaan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Rating* Kesehatan Perusahaan

Hasil penelitian Hanafi (2010) menemukan bahwa salah satu variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi *rating* kesehatan perusahaan adalah solvabilitas. Rahayu (2013) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *rating* kesehatan bank. Yulianto dan Sulistyowati (2013) menemukan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Rating* kesehatan sebuah bank. hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:.

H₂ Solvabilitas perusahaan negatif berpengaruh terhadap *rating* kesehatan perusahaan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Rating* Kesehatan Perusahaan

Rahayu (2013) menemukan bahwa profitabilitas merupakan *predictor* utama yang mendorong meningkatnya *rating* kesehatan sebuah bank, semakin tinggi posisi profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba terus mengalami peningkatan. Rachmawati (2013) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dijadikan alat untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah bank, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mendorong meningkatnya kesehatan bank. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₃ Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *rating* kesehatan perusahaan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Rating* Kesehatan Perusahaan

Hasil penelitian Sulistyowati dan Mehdi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan LN *total assets* berpengaruh positif terhadap *rating* kesehatan perusahaan. Rachmawati (2013) hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar berpengaruh positif yang signifikan terhadap *rating* kesehatan bank.

H₄ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *rating* kesehatan perusahaan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kausatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian kausatif merupakan penelitian yang bertujuan membuktikan hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan biasanya dibuktikan dengan pengujian statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kesatuan atribut yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu (Sekaran, 2011:110). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan didalam penelitian ini maka dilakukan pengambilan sampel. Menurut Sekaran (2011:160) sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan yang bergerak di dalam sektor keuangan d Bursa Efek Indonesia. Karena jumlah perusahaan yang

bergerak disektor keuangan relatif banyak maka digunakan metode *purposive sampling* untuk dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2008:78) *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang melekat pada populasi. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria adalah:

1. Perusahaan yang berada didalam kelompok industri keuangan di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan keuangan dan perbankan yang *listing* dari tahun 2009 – 2014
3. Perusahaan yang selalu konsisten menerbitkan laporan keuangan dari periode 2009 – 2014

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang dipilih dan Iktisar laporan keuangan di dalam Indonesian *Capital Market of Directory* dari tahun 2009 – 2013.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Rating Kesehatan (Y)

Menurut Ross (2010:453) *Rating* kesehatan menunjukkan peringkat posisi kesehatan keuangan masing masing perusahaan. Untuk mengukur rating kesehatan maka digunakan kategori angka 1 dan 0 untuk menandakan kesehatan sebuah bank yaitu:

Perusahaan sehat = 1

Perusahaan tidak sehat = 0

3.3.2 Variabel Independen

Secara umum variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (X₁)

Menurut Sartono (2010:128) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang jangka pendek (lancar) dengan segera. Untuk mengukur likuiditas maka digunakan *cash ratio*. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara kas ditambah dengan surat berharga yang dibagi dengan hutang lancar. Untuk mengukur *cash ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Solvabilitas (X₂)

Secara umum solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dana yang berasal dari

hutang. Untuk mengukur solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Ross (2010:38) menjelaskan *debt to equity ratio* adalah bagian dari rasio solvabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara total hutang dengan modal yang bersumber dari pemilik. Secara umum untuk mengukur *debt to equity ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3. Profitabilitas (X₃)

Menurut Dendawidjaya (2007) profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu dengan cara membandingkan antara total laba bersih dengan modal pemilik. Untuk mengukur *return on equity* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X₄)

Menurut Ross (2010:413) ukuran perusahaan atau *size* menunjukkan total kekayaan yang tersimpan didalam perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini digunakan *total assets*, atau dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Assets}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *Eviews*.

3.4.3 Analisis Regresi *Logistic*

Secara umum tahapan pengujian regresi *logistic* yang digunakan didalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Uji Prasyarat

Untuk menjawab kebenaran hipotesis maka digunakan model regresi *binary logistic*. Secara umum tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji *Hosmer and Lemeshow's*

Hosmer and Lemeshow's berguna untuk menguji apakah data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model (Tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's test* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemeshow's test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and*

Lemeshow's test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2010).

b. Menilai *Model Fit*

Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal (initial -2 LL *function*) dengan nilai -2 LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2010). *Log Likelihood* pada regresi *logistik* mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

c. Model *McFadden R-Square*

Bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Model *McFadden R-Square* memiliki fungsi yang sama dengan koefisien determinasi di dalam model regresi. Kontribusi hasil pengujian akan semakin baik bila kontribusi yang diperlihatkan variabel independen terhadap dependen semakin tinggi. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengujian *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika r berada diantara 0% – 55% = Lemah

- b. Jika r berada diantara 56% – 65% = Cukup
- c. Jika r berada diantara 66% – 80% = Kuat
- d. Jika r berada diantara 81% – 99,99% = Sangat Kuat

$$t = \frac{b}{Sb}$$

2) Pembentukan Model Regresi *Binary Logistic*

Model regresi logistic yang digunakan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$RKP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SOL + \beta_3 PROF + \beta_4 SIZE$$

Keterangan:

- RKP = Rating kesehatan perusahaan
- β_1 = Koefisien regresi Likuiditas
- β_2 = Koefisien regresi Solvabilitas
- β_3 = Koefisien regresi profitabilitas
- β_4 = Koefisien regresi profitabilitas
- LK = *Likuiditas*
- LEV = *Leverage*
- PROF = *Profitabilitas*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- e = Error Term

3) *Wald Test* (Uji Hipotesis)

Untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Secara umum Gujarati (2004) merumuskan uji t-statistik kedalam persamaan berikut :

Keterangan:

- b = Koefisien Regresi
- Sb = Standar baku

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan < Alpha. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai Signifikan > Alpha. Maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini total jumlah perusahaan yang diolah adalah 75 perusahaan, dengan masa observasi 4 tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Proses pengolahan data dilakukan dengan model *pooling*, sehingga jumlah perusahaan sebanyak 75 dikalikan dengan 4 tahun sehingga total observasi yang diolah kedalam tahapan pengujian statistik berjumlah 300

observasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Rata Rata	Standar Deviasi
CR	0,003	14,70	0,58	1,98
DER	0,00	23,74	3,25	3,96
ROA	-25,74	185,00	5,44	12,13
Size	40.881	626.183	27.856	81.969
Kesehatan	0	1	0.43	0,496

Sumber Lampiran 1 Pengolahan

SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai *current ratio* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 0,003x. Makna yang terirat memperlihatkan setiap Rp 1 hutang lancar akan ditutupi oleh 0,003x aktiva lancar. Pada statistik deskriptif juga teridentifikasi nilai *current ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan keuangan adalah sebesar 14,70x. Jika diamati secara menyeluruh rata rata *current ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,58 dengan standar deviasi sebesar 1,98. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan keuangan yang digunakan sebagai sampel relatif baik.

Pada tabel teridentifikasi jumlah seluruh observasi data yang diolah berjumlah

300, sepanjang periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2013 nilai posisi hutang terendah yang dimiliki salah ssatu perusahaan adalah 0,000x sedangkan nilai posisi hutang tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah 23,74x. Secara keseluruhan rata rata

posisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan yang dijadikan sampel berjumlah 1,98,25% dengan standar deviasi data sebesar 3,96,90. Jika diamati dari rata rata posisi hutang yang dimiliki perusahaan teridentifikasi nilai sebesar 3,25x jika dijadikan persen rata rata perusahaan keuangan yang dijadikan sampel relatif memiliki posisi hutang yang relatif tinggi, keadaan tersebut tentu relatif membahayakan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Sepanjang periode observasi jika diamati dari aspek laba yang diukur dengan *return on assets*, teridentifikasi bahwa nilai laba terendah yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar -25,74%. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa terdapat sejumlah perusahaan keuangan yang mendapatkan rugi pada salah satu tahun observasi, sedangkan nilai laba tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan keuangan adalah sebesar 185,00%. Secara keseluruhan rata rata nilai laba yang dihasilkan perusahaan keuangan yang dijadikan sampel adalah sebesar 5,44% dengan standar deviasi data sebesar 12,13%. Hasil yang diperoleh teridentifikasi bahwa rata rata perusahaan

keuangan yang dijadikan sampel memiliki kemampuan menghasilkan laba yang relatif baik sehingga berkemungkinan mendorong meningkatnya tingkat kesehatan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel ketiga yang digunakan didalam penelitian ini. Sepanjang tahun 2010 – 2013 nilai ukuran perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan keuangan yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp 40,881, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar Rp 626.182.926. Secara keseluruhan nilai rata rata *total assets* yang merupakan proxy untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 27.855.046 dengan standar deviasi data mencapai Rp 81.969.235.

Tingkat kesehatan perusahaan adalah variabel keempat yang digunakan didalam penelitian saat ini. Untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan digunakan dummy. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang berkategori kurang sehat sedangkan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang berkategori sehat. Secara keseluruhan rata rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki indeks skor sebesar 0,43 dengan standar deviasi sebesar 0,496.

4.2 Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel Penelitian	Asymp Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
CR	0,000	Tidak Normal
DER	0,000	Tidak Normal
ROA	0,000	Tidak Normal
Size	0,320	Normal
Kesehatan	0,000	Tidak Normal

Sumber Lampiran 2 Pengolahan SPSS

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar variabel penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal, karena masing masing variabel tersebut memiliki nilai *asymp sig (2-tailed)* dibawah 0,05. Walaupun demikian pengujian regresi *binary logistic* dapat terus dilaksanakan, mengingat pengujian normalitas tidak diwajibkan sebagai pra syarat sebelum model regresi *binary logistic* dilakukan.

4.3 Pembentukan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis -2 Loglikelihood

Berdasarkan hasil pengujian -2 *loglikelihood* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Pengujian -2 Loglikelihood

Keterangan	-2	Selisi	Keterangan
------------	----	--------	------------

an	Loglikeliho od	h	an
Blog 0	408,257	15,82	Model
Blog 1	392,432	5	Diterima

Sumber Lampiran 3 Pengolahan SPSS

Sesuai dengan hasil pengujian kelayakan model terlihat bahwa terjadi perubahan nilai $-2 \loglikelihood$ pada tabel blog 0 dengan tabel blog 1 selisih penurunan mencapai 15,892 atau diperoleh dari $(408,257 - 392,432)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang akan dijadikan prediktor untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan adalah tepat atau memiliki tingkat akurasi yang tinggi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.3.2 Pengujian Hosmer dan Lomeshow

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Hosmer and Lomeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	22.197	8	.075

Sumber Lampiran 3 Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lomeshow dengan nilai signifikan sebesar 0,075. Pada tahapan pengujian

digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,075 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan memang tepat untuk terus digunakan kedalam pembentukan model regresi logistik.

4.3.3 Pengujian Negelkerke R-square

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Negleker R-square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	392.432 ^a	.052	.069

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber Lampiran 3 Pengolahan SPSS

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Negelkerke R-square yang diperoleh adalah sebesar 0,069. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *size* mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan sebesar 0,069 atau mencapai 6,90% sedangkan sisa 93,10% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

4.3.4 Pembentukan Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *size* terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan. Maka dilakukan pembentukan model regresi binary logistic dan pengujian t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Pembentukan Model Regresi Logistic

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi Logistik	Sig	Kesimpulan
Constant	-0,052		-
CR	-0,028	0,657	Tidak Signifikan
DER	0,132	0,001	Signifikan
ROA	-0,004	0,699	Tidak Signifikan
Size	-0,040	0,574	Tidak Signifikan

Sumber Lampiran 2 Pengolahan SPSS

Sesuai dengan hasil pembentukan model regresi yang telah dilakukan teridentifikasi nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -0,052. Hasil yang diperoleh dalam pengujian statistik menunjukkan bahwa jika diasumsi nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *size* yang

dimiliki perusahaan tidak berubah atau bernilai konstan maka tingkat kesehatan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,052.

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* sebesar -0,028 dengan nilai signifikan sebesar 0,657. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,657 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menjadikan *debt to equity ratio* sebagai prediktor diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,132 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *return on assets* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negative sebesar -0,004 dengan nilai signifikan sebesar 0,699. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,699 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,040 dengan nilai signifikan sebesar 0,574. Didalam tahapan pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,574 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa posisi likuiditas bukanlah variabel yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan keuangan, kondisi tersebut terjadi karena posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan sampel berada dalam keadaan wajar, sehingga kegiatan operasional berjalan dengan baik sepanjang periode observasi, akibatnya stakeholders mulai mengalihkan perhatian mereka pada instrument keuangan lainnya, akibatnya posisi likuiditas perusahaan yang diukur dari *current ratio* tidak memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Keadaan tersebut terjadi karena pada umumnya

perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang hidup dari hutang kreditur, seperti bank dan leasing atau pun perusahaan yang memperdagangkan sekuritas, bagi bank pasokan dana utama adalah dari nasabah, bagi perusahaan leasing, aliran dari kredit menjadi senjata utama sedangkan pada perusahaan security aliran dana dari investor menjadi alat bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tidak konsisten dengan teori atau dengan hipotesis yang diajukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebenarnya dalam keadaan baik akan tetapi terdapat beberapa perusahaan keuangan yang dijadikan sampel yang menderita kerugian yang besar, akibatnya peningkatan nilai laba yang diperoleh beberapa perusahaan keuangan terutama di sektor perbankan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

4.4.4 Pengaruh *Size* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa ukuran perusahaan atau *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut tidak konsisten dengan teori atau pun hipotesis yang diajukan. Menyimpangnya hasil penelitian terjadi karena pada umumnya perusahaan keuangan yang menjadi sampel memiliki ukuran aset yang besar, akan tetapi besarnya nilai aset tidak menjamin membaiknya kesehatan perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa aset yang tidak dikelola dengan baik akan menciptakan peningkatan biaya yang tentunya dapat menjadi alat yang memicu memburuknya kemampuan perusahaan untuk terus bertahan hidup dalam jangka panjang.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan

perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya arah pengaruh yang berbeda dengan hipotesis, sehingga hipotesis pertama ditolak.

3. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Size* yang diukur dengan *total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Secara umum keterbatasan yang peneliti rasakan dalam pembuatan skripsi ini adalah:

1. Periode observasi data yang dijadikan periode prediktor masih pendek, kondisi tersebut tentu mempengaruhi ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh
2. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan keuangan yang belum digunakan pada penelitian saat ini. Akibatnya akurasi hasil yang diperoleh relatif tidak optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperluas atau memperpanjang periode penelitian yang akan digunakan, saran tersebut sangat penting untuk meningkatkan ketepatan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambahkan minimal satu variabel baru yang belum digunakan seperti *activity ratio*, faktor eksternal perusahaan dan keberadaan risiko, saran tersebut tentu sangat penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Dhendawidjaya Lukman. 2010. *Bank dan Lembaga Perbankan*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ghozali Imam. 2010. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Gujarati Damodar. 2004. *Basic of Econometrica*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi Yulianto. 2010. *Posisi Kesehatan Perbankan Indonesia*.
www.banking-magazine.com
- Hefferman Shelagh. 2005. *Modern Banking*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Higgins C Robert. 2008. *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill Education
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2003. *Dasar Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imran Wahyudi. 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 3 Nomor 3*. Universitas Brawijaya, Malang,
- Mishkin Frederic S. 2004. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Seventh Edition. Addison Wesley. Pearson.
- Nurlila Lisa, dan Surytadi HS. 2006. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri. *Majalah Ekonomi dan Komputer Nomor 2 Tahun XIV*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Rahayu Sri. 2013. Pengaruh Fundamental Keuangan Terhadap Rating Kesehatan Perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan Volume 3 Nomor 2*. Universitas Udayana, Bali.
- Ross. Westerfield Jaffe. 2010. *Corporate Finance*. McGraw-Hill. Irwin
- Sartono, Agus, 2010 *Manajemen Keuangan dan Aplikasi Perusahaan*, Cetakan III. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Sekaran Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Yulianingsih. 2012. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Yulianto Rahmad dan Sulistiyawati. 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rating Kesehatan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 2*

Nomor 3. Universitas Brawijaya,
Malang.